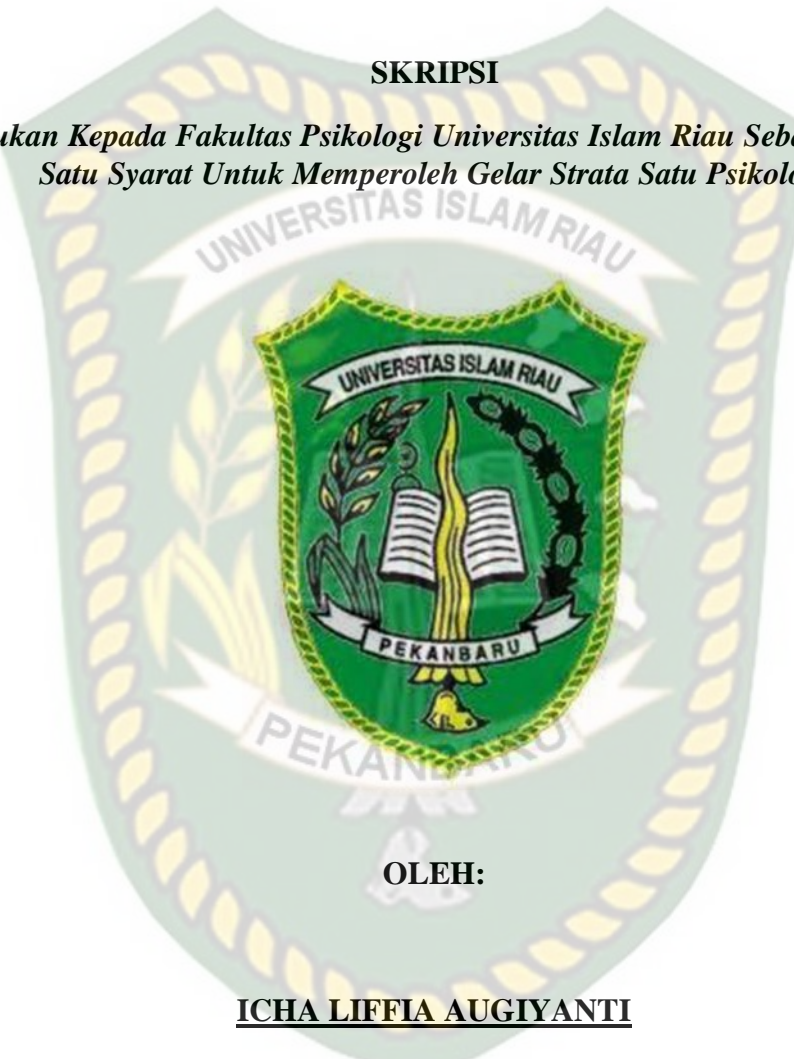


**PERBEDAAN *SELF REGULATED LEARNING* ANTARA MAHASISWA
YANG BEKERJA DENGAN MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Psikologi*



OLEH:

ICHA LIFFIA AUGIYANTI

178110076

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Icha Liffia Augiyanti

Npm : 178110076

Fakultas : Fakultas Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan *Self Regulated Learning* Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja”** adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pertanyaan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 29 Maret 2021

Yang Menyatakan,

Icha Liffia Augiyanti

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya:

Bapak Buan

&

Mamah Mimin

juga kepada Aa Opan, Tete Eka, Bg Ferry, Abang Andry dan juga Kak Lia.

Terimakasih tak terhingga atas kasih sayang, cinta, dukungan serta motivasi yang luar biasa selalu diberikan kepada saya tanpa henti.



MOTTO

“Apapun keadaan mu jangan pernah lupa untuk slalu Bersyukur kepada Allah
SWT”

“Hidup cuman sekali, kamu bukan kucing yang punya 9 nyawa cadangan, jangan
kebanyakan leye-leye dan rebahan, **DUNIA INI KERAS, AKHIRAT
APALAGI**”

“Bangkit, ga usah rebahan terus.. belum kaya dan sukses, rekening belum
tumpah-tumpah isinya, Ayooo jangan mager”

-icha liffia-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalammualaikum, wr, wb

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi., M.A selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam mempermudah pengurusan skala.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi saya, serta telah memberikan ilmu dan juga mau berbagi pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terimakasih kepada staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau serta para staf dari Rektorat Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi penulis ketika menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis (Bapak Buan dan Mamah Mimin) yang telah banyak membantu, serta memberikan dukungan bahkan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini, juga kepada aa opan, teteh eka, dan abang andry yang selalu memberikan suntikan dana maupun asupan makanan agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada diri sendiri yang masih berdiri dengan kuat dan kokoh dari awal masuk hingga akhir nya drama perkuliahan ini selesai.
13. Terimakasih kepada para sahabat Fika Sopani Hutauruk, Syifa Handya Putri dan Della Maina Witri, yang tidak pernah bosan-bosannya untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat agar skripsi ini cepat selesai.
14. Terimakasih kepada Bagas Rukmana yang telah menjadi *partner* terambis penulis dan juga slalu menolong dari awal pengajuan hingga skripsi ini terselesaikan.
15. Terimakasih kepada para junior skip baperan yaitu Adhi, Adit, Jojo dan Habib yang selalu siap untuk di repotkan dan juga memberi saran kepada penulis walaupun terkadang menyesatkan.
16. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 29 Maret 2021

Icha Liffia Augiyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	11
2.1.1 Definisi <i>Self Regulated Learning</i>	11
2.1.2 Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	15
2.1.3 Faktor-faktor Pendorong <i>Self Regulated Learning</i>	17
2.2 Mahasiswa Bekerja	18
2.2.1 Defenisi Mahasiswa	18
2.2.2 Definisi Mahasiswa yang Bekerja	19

2.3 Perbedaan <i>Self Regulated Learning</i> antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja	20
2.4 Hipotesis.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	23
3.2 Defenisi Operasional	23
3.2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	23
3.3 Subjek Penelitian	23
3.3.1 Populasi Penelitian.....	23
3.3.2 Sampel Penelitian.....	24
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Validitas dan Reliabilitas	27
3.5.1 Validitas	27
3.5.2 Reliabilitas	27
3.6 Prosedur Penelitian	28
3.6.1 Persiapan Uji Coba	28
3.6.2 Pelaksanaan Uji Coba	28
3.6.3 Hasil Uji Coba	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian	31
4.3 Kategorisasi Data Penelitian	34
4.4 Data Demografi.....	37

4.5 Pembahasan 42

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 46

5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



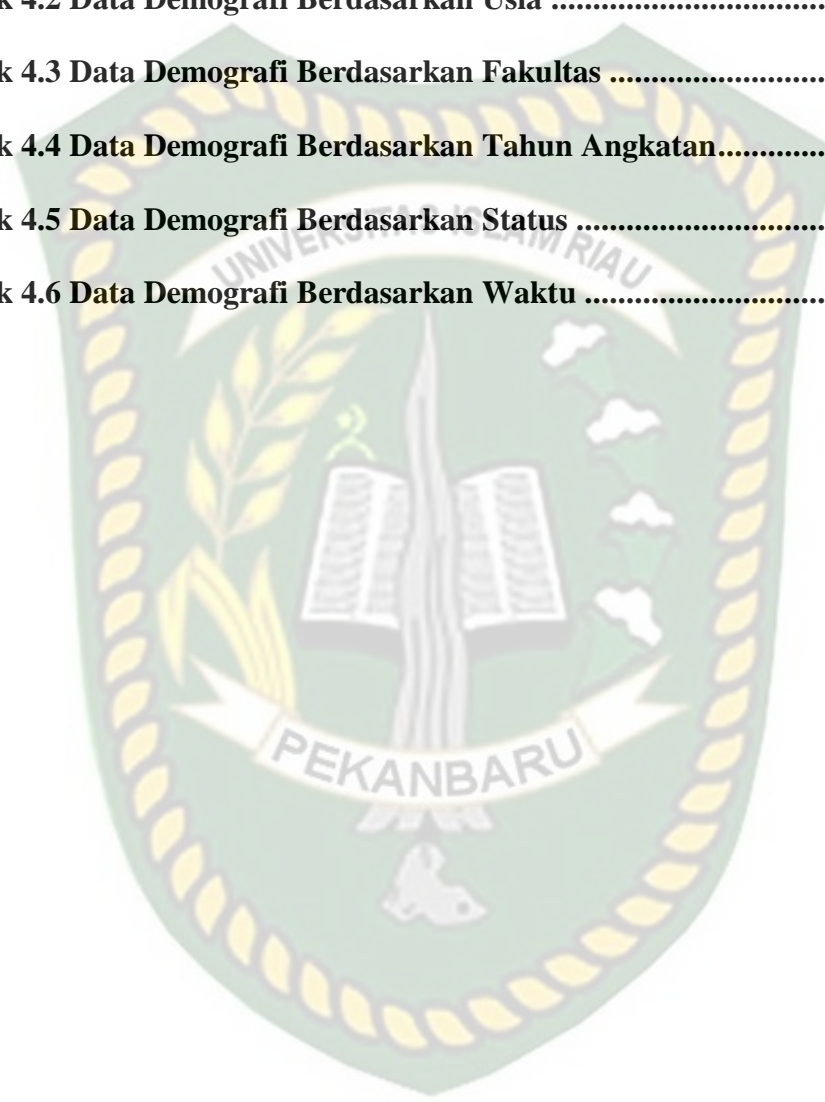
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print skala <i>Self Regulated Learning</i> sebelum <i>try out</i>	26
Tabel 3.2 Blue Print skala <i>Self Regulated Learning</i> setelah <i>try out</i>	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Varians	33
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Independent Sampel t-test</i>	34
Tabel 4.4 Perbandingan Rata-rata Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja	34
Tabel 4.5 Nilai Empirik dan Hipotetik <i>Self Regulated Learning</i>	35
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi	36
Tabel 4.7 Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian	36
Tabel 4.8 Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian	36
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sampel t-test</i> berdasarkan Jenis Kelamin ...	37
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Grafik 4.2 Data Demografi Berdasarkan Usia	39
Grafik 4.3 Data Demografi Berdasarkan Fakultas	40
Grafik 4.4 Data Demografi Berdasarkan Tahun Angkatan.....	40
Grafik 4.5 Data Demografi Berdasarkan Status	41
Grafik 4.6 Data Demografi Berdasarkan Waktu	42



**PERBEDAAN *SELF REGULATED LEARNING* ANTARA MAHASISWA
YANG BEKERJA DENGAN MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA**

Icha Liffia Augiyanti

178110076

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Self regulated learning adalah sebuah kegiatan dimana seorang individu mahasiswa belajar secara aktif sebagai pengatur sebuah proses belajarnya sendiri. Mulai dari perencanaan, memantau perkembangannya, mengontrol dan juga mengevaluasi bagaimana hasilnya, agar mengetahui bagaimana strategi selanjutnya yang baik secara kognitif, motivasional dan behavioral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 370 mahasiswa Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *self regulated learning* yang berjumlah 32 aitem, analisis data yang di gunakan adalah *Independent Sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,703 ($p > 0,05$). Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Mahasiswa Yang Bekerja, Mahasiswa Yang Tidak Bekerja.

**DIFFERENCES OF SELF REGULATED LEARNING BETWEEN
WORKING STUDENTS AND STUDENTS WHO DO NOT WORK**

Icha Liffia Augiyanti

178110076

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRACT

Self-regulated learning is an activity where an individual student learns actively as a regulator of his own learning process. Starting from planning, monitoring progress, controlling and also evaluating how the results are, in order to find out how the next strategy is both cognitive, motivational and behavioral. This study aims to determine the difference in self-regulated learning between students who work and students who do not work. The number of subjects in this study were 370 students of the Islamic University of Riau. The data collection technique in this study used a cluster sampling technique. The data collection uses a self-regulated learning scale which amounts to 32 items, the data analysis used is the Independent Sample t-test. Based on the results of the analysis, it is found that there is no difference in self-regulated learning between students who work and students who do not work with a significance value of 0.703 ($p > 0.05$). Based on the data analysis, it can be concluded that the hypothesis is rejected, in other words there is no difference in self-regulated learning between students who work and students who do not work.

Keywords: *Self Regulated Learning, Students Who Work, Students Who Do Not Work.*

الاختلافات في التعلم المنظم ذاتيًا بين الطلاب الذين يعملون والطلاب الذين لا يعملون

إيثا ليفيا أوغيانتي
178110076

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

التعلم المنظم ذاتيًا هو نشاط يتعلم فيه الطالب بشكل فعال كمنظم. بدءًا من التخطيط ومراقبة التقدم والتحكم وتقييم النتائج أيضًا، من أجل معرفة كيف تكون الإستراتيجية التالية معرفية وتحفيزية وسلوكية. يهدف هذا البحث إلى تحديد الفروق في التعلم المنظم ذاتيًا بين الطلاب العاملين والطلاب الذين لا يعملون. بلغ عدد المواد في هذا البحث 370 طالبًا من الجامعة الإسلامية الرياوية. استخدمت تقنية جمع البيانات في هذا البحث تقنية أخذ العينات العنقودية. يستخدم جمع البيانات مقياسًا تعليميًا منظمًا ذاتيًا يبلغ 32 عنصرًا، وتحليل البيانات المستخدم هو اختبار العينة المستقل. بناءً على نتائج التحليل، وجد أنه لا يوجد فرق في التعلم المنظم ذاتيًا بين الطلاب الذين يعملون والطلاب الذين لا يعملون بقيمة دلالة 0,703 (ب < 0,05). بناءً على تحليل البيانات، يمكن استنتاج أن الفرضية مرفوضة، بمعنى آخر لا يوجد فرق في التعلم المنظم ذاتيًا بين الطلاب العاملين والطلاب الذين لا يعملون.

الكلمات الرئيسية: التعلم المنظم ذاتيًا، الطلاب الذين يعملون، الطلاب الذين لا يعملون.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang saat ini sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang menjalani atau belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa dapat diartikan sebagai seorang individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri, swasta ataupun lembaga pendidikan tinggi lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Menurut Siswoyo & Dkk, (2011) berpendapat bahwa makna dari mahasiswa pada dasarnya tidaklah sempit, mahasiswa merupakan seorang individu yang diciptakan sebagai seseorang yang memiliki pemikiran yang kritis dan saling melengkapi satu sama lainnya. Individu yang terdaftar sebagai seorang mahasiswa di suatu perguruan tinggi tidak hanya sebagai syarat administrative menjadi seorang mahasiswa saja, melainkan mempunyai definisi atau pengertian yang cukup luas.

Mahasiswa mempunyai peranan yang cukup penting dalam mewujudkan cita-cita dari masyarakat untuk negeri ini. Sementara perguruan tinggi pada dasarnya merupakan sebuah lembaga yang menjadi wadah maupun tempat untuk mencari ilmu yang dilakukan secara formal dan disertai oleh tugas-tugas maupun tanggung jawab agar dapat mempersiapkan para mahasiswa

sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut (Wulan & Abdullah, 2014). Mahasiswa yang saat ini berada di suatu jenjang perguruan tinggi atau universitas sangatlah berbeda dengan seorang individu yang saat ini masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas atau SMA. Hal ini terjadi karena seseorang yang telah memasuki perguruan tinggi sering kali dianggap sebagai sosok pribadi yang telah dewasa baik itu dari segi usia maupun pikiran.

Banyak mahasiswa yang memilih perguruan tinggi yang berada jauh ataupun berada di luar daerah tempat tinggalnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak juga mahasiswa yang lebih memilih untuk masuk ke perguruan tinggi yang berada di sekitar tempat tinggal atau daerahnya. Dalam memasuki sebuah perguruan tinggi dapat membuat individu banyak mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan hidup yang terus meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhannya baik itu untuk pendidikan, biaya kehidupan sehari-hari, sekaligus dapat meringankan beban orang tuanya. Beberapa mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu agar dapat memenuhi kebutuhannya, fenomena peran ganda mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dan bekerja ini sebenarnya sudah banyak ditemukan (Mardelina & Ali Muhson, 2017).

Seorang mahasiswa yang memiliki suatu pekerjaan pastinya sangat berbeda dengan mahasiswa yang hanya memiliki rutinitas hanya sebatas kuliah saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

(Purwanto, 2013) bahwa seorang mahasiswa yang tidak bekerja akan memiliki nilai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pekerjaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mardelina & Ali Muhson, 2017) menunjukkan hasil bahwa seorang mahasiswa yang memiliki suatu pekerjaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajarnya sehari-hari, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki suatu pekerjaan akan jauh lebih tinggi aktivitas belajarnya dibandingkan mahasiswa yang memiliki pekerjaan. Begitu pula dengan prestasi akademiknya, seorang mahasiswa yang memiliki suatu pekerjaan akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan.

Hal diatas ini di dukung oleh data *National Center of Education Statistics* (NCES) bahwa mahasiswa yang memiliki pekerjaan dengan waktu lebih dari 16 jam ke atas selama seminggu akan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajarnya yang lebih rendah dibandingkan dengan seorang mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan (Metriyana, 2014). Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja akan dituntut untuk bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti mengatur dan memanajemen waktu antara kuliah dengan waktu bekerja, mendisiplinkan diri untuk kuliah dan untuk bekerja, serta memberikan perhatian yang cukup terhadap kesehatan fisiknya agar tetap sehat saat menjalankan peran gandanya tersebut. Menjalani hari sebagai seorang mahasiswa sekaligus seorang karyawan bukanlah suatu hal yang mudah. Memutuskan untuk bekerja disaat kuliah tentu saja memiliki

resiko maupun manfaat tersendiri untuk keberlangsungan diri mahasiswa tersebut.

Kuliah sambil bekerja tentu saja memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif bagi mahasiswa itu sendiri. Dampak positif yang didapatkan adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu perekonomian orangtuanya dalam hal membayar uang kuliah, mendapatkan pengalaman yang sebelumnya tidak didapatkan ketika kuliah juga adanya kemandirian secara ekonomis (Daulay & Rola, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 januari 2021 hari sabtu pukul 14.35 narasumber mengatakan bahwa *“Kerja itu banyak enaknyanya walaupun capek, apalagi sambil kuliah. Tapi lumayan kalau akhir bulan, uang gaji bisa untuk memenuhi kebutuhan, bisa ngasih ke orang tua. Kalaupun mau beli sesuatu tidak meminta ke orang tua lagi”*. Ada sisi lain yang harus diwaspadai oleh para mahasiswa yang memiliki pekerjaan yaitu pekerjaan yang ditekuni akan membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa seperti belajar (Daulay & Rola, 2009).

Memutuskan bekerja bukan berarti melupakan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 januari pukul 09.35 narasumber mengatakan *“Kalau kuliah kan ngga bisa ditunda, kalau ada yang mau order bisa nanti habis kuliah balas chat nya mereka. Jadi memang jualan lebih di kesampingin aja, kayak di jam senggang baru jualan”*. Menurut (Sukadji, 2001) mengatakan bahwa menjadi seorang mahasiswa harus bisa sukses dalam dunia pendidikan dan dapat menerapkan

ilmu yang diperoleh atau didapat maka mahasiswa harus bisa menggunakan segala potensi yang dia miliki dan dapat mengatur strategi belajar yang sesuai dengan dirinya. Salah satu cara atau keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam hal menentukan kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah adanya kemampuan untuk meregulasi diri ketika belajar atau yang sering juga disebut dengan *self regulated learning*.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* menunjukkan sebuah karakteristik untuk mengatur tujuan belajar, mengembangkan ilmu yang didapatkan, dapat meningkatkan motivasi dan juga bisa mengendalikan emosi dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan ketika proses pembelajaran dan ketika bekerja (Alfina, 2014).

Menurut Fasikhah & Fatimah (2013) mengungkapkan bahwa seorang individu belajar bukan hanya dikontrol oleh aspek eksternal namun harus dikontrol oleh aspek internal yang dapat diatur oleh diri individu itu sendiri. Hal ini membuat mahasiswa yang belajar akan memiliki prestasi yang baik apabila dia menyadari atas tanggung jawabnya dan mengetahui cara yang efektif yang dapat dilakukan agar berhasil dalam meregulasi dirinya ketika sedang belajar dan sedang bekerja.

Menurut Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) *self regulated learning* dapat didefinisikan sebagai keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar seseorang di mana siswa mengarahkan pikiran, perasaan dan juga tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan siswa sendiri. Selanjutnya siswa akan memonitor tujuan akademik dan

motivasi untuk mereka sendiri, mengelola sumber daya manusia dan material, serta menjadi subjek atas keputusan dan performansi dalam seluruh proses belajar.

Self regulated learning adalah sebuah kegiatan dimana seorang individu mahasiswa belajar secara aktif sebagai pengatur sebuah proses belajarnya sendiri. Mulai dari perencanaan, memantau perkembangannya, mengontrol dan juga mengevaluasi bagaimana hasilnya, agar mengetahui bagaimana strategi selanjutnya yang baik secara kognitif, motivasional dan behavioral (Fasikhah & Fatimah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2010) menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* pada mahasiswa yang memiliki pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan. *Self regulated learning* pada mahasiswa yang tidak bekerja seharusnya lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan tentunya akan memiliki waktu yang banyak dan itu bisa digunakan untuk belajar, berbeda dengan mahasiswa yang memiliki pekerjaan karena waktu yang dimiliki sangat terbatas dalam belajar.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rescue, Morgan dan Peebles (1996) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki rata-rata indeks prestasi yang lebih tinggi yaitu 3.02 dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja yang memiliki rata-rata indeks prestasi belajarnya 2.98. Penelitian tersebut juga

menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih disiplin, lebih tepat waktu dalam perkuliahan dan memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi diluar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas yang ada.

Menurut Glynn, Aultman, & Owens, (2005) dalam Latipah, (2010) *self regulated learning* adalah salah satu bentuk kombinasi keterampilan seorang individu dalam proses belajar secara akademik dan pengendalian diri seseorang yang nantinya akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih mudah dilakukan sehingga mahasiswa tersebut akan lebih termotivasi. *Self regulated learning* ini menggaris bawahi akan pentingnya otonomi dan tanggung jawab seseorang dalam proses kegiatan belajarnya. *Self regulated learning* mengintergrasi banyak hal mengenai cara belajar yang efektif. Dimana *self regulated learning* ini dapat di pengaruhi oleh factor-faktor penting seperti pengetahuan, motivasi, maupun kedisiplinan diri sendiri atau kemauan diri.

Hal ini berkaitan dengan adanya sebuah musibah yang sedang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu sebuah wabah virus yang sangat mematikan yang sering disebut dengan virus corona (covid-19). Di indonesia pandemi Covid-19 ini mulai terjadi pada bulan Maret tahun 2020, dimulai ditemukannya seorang warga negara indonesia yang tinggal di kota Depok teridentifikasi positif terkena virus tersebut. Setelah adanya pemberitaan tersebut tanpa butuh waktu yang panjang adanya peningkatan kasus virus corona di seluruh wilayah ayang ada di JABODETABEK sehingga wilayah tersebut ditetapkan menjadi wilayah zona merah. Berdasarkan fenomena

diatas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).

Berdasarkan surat edaran yang telah tersebar dan segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah membuat banyak masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk melakukan segala kegiatan seperti biasanya lagi, sama halnya dirasakan dengan para mahasiswa. Terutama untuk para mahasiswa yang mempunyai peran ganda seperti mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring memiliki kelebihan tersendiri yaitu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan dapat menyebabkan mahasiswa mampu dalam memunculkan tanggung jawab serta otonomi dalam aktifitas belajarnya. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang telah diberikan secara online atau daring. Bahan ajar yang biasa disampaikan dalam bentuk bacaan tidak mudah untuk dipahami secara menyeluruh oleh para mahasiswa.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 januari 2021 hari rabu pukul 20.47 narasumber mengatakan “*Sebenarnya belajar secara online lebih susah dari pada offline, susah nya dari segi sinyal dan juga memahami apa yang disampaikan dosen. Biasanya offline kalau bingung sedikit wajar*

sedangkan ketika online lebih banyak bingungnya. Ingin bertanya ke temen tapi mereka juga tidak paham. Apalagi punya tanggung jawab lain, seperti bekerja jadi harus lebih bisa mengatur semuanya agar terkendali”. Metode pembelajaran secara online akan memiliki tantangannya tersendiri bagi para mahasiswa dan juga dosen. Tantangan tersebut seperti kondisi jaringan atau sinyal yang tidak stabil, dosen tidak dapat mengawasi secara langsung dan mahasiswa akan merasakan kesulitan untuk mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan ini dilakukan lebih dari satu jam (Sadikin & Hamidah, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan diatas, penulis mengasumsikan bahwa *self regulated learning* mahasiswa yang bekerja berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja terutama pada saat ini dengan kuliah secara online atau daring. Akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut untuk diteliti secara lebih lanjut agar mengetahui lebih detail mengenai “Perbedaan *Self Regulated Learning* Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin peneliti ajukan yaitu apakah ada perbedaan *Self Regulated Learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *Self Regulated Learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi maupun masukan khususnya pengembangan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan serta mempelajari lebih dalam mengenai perbedaan antara *self regulated learning* mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu maupun menjadi acuan yang berguna bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang sedang bekerja dan juga yang tidak bekerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Self Regulated Learning*

2.1.1 Definisi *Self Regulated Learning*

Self regulated learning pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1986) dalam Hidayah (2014), didalam teori belajar yaitu *Social Cognitive Theories of Behavior*. Menurut Bandura individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya melalui tiga tahap, yaitu observasi diri atau memonitor diri sendiri, evaluasi diri sendiri dan reaksi diri yang sering disebut sebagai *human agency*. Individu memiliki lima kapasitas kognitif dasar sebagai kapasitas sadarnya, yaitu *symbolizing, forethought, vicarious, self regulatory* dan *self reflective*. Salah satu kapabilitas kognitif dasar yang dimiliki individu adalah *self regulatory*. Dengan *self regulatory* memungkinkan individu mengembangkan standar internal yang digunakan untuk mengevaluasi perilakunya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri sehingga mempengaruhi perilaku selanjutnya.

Berdasarkan pada teori Sosial Kognitif sebagaimana diuraikan maka Zimmerman (1998) dalam Hidayah (2014) mengembangkan konsep *self regulated learning* sebagai suatu strategi kognitif secara berulang mencakup kegiatan, analisis tugas, memilih, mengadopsi. *Self reulated learning* menekankan pada pentingnya tanggung jawab personal dan

mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang telah diperoleh.

Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai sebuah kemampuan pebelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik itu secara *metakognitif*, *motivasional* dan juga *behavioral*. Secara *metakognitif* individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan juga mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara *motivasional* individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara *behavioral*, individu yang belajar menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Self regulated learning bukanlah suatu kemampuan mental ataupun keterampilan performansi akademik seseorang, *self regulated learning* adalah suatu proses dimana seorang individu dapat mengarahkan dirinya untuk mengubah kemampuan mentalnya mereka ke dalam keterampilan akademiknya. Belajar dipandang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk diri mereka sendiri secara proaktif, yaitu memiliki kesadaran yang penuh akan sebuah ketakutan dan juga kelemahan diri mereka sendiri dalam menetapkan sebuah tujuan belajar dan membuat strategi-strategi sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada (Kristiyani, 2016).

Ada beberapa kata yang sering kali dikaitkan dengan *self regulated learning* seperti pengendalian diri (*self-control*), disiplin diri (*self-*

disciplinted), dan pengarahan diri (*self-directed*). Akan tetapi semua itu mempunyai pengertiannya tersendiri. *Self regulated learning* merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi seorang partisipan yang aktif, baik secara metakognisi, motivasi dan juga perilakunya didalam proses belajar. *Self regulated learning* secara metakognisi lebih cenderung ke merencanakan, mengorganisasikan, memonitor diri, mengevaluasi diri dan juga mengarahkan diri. *Self regulates learning* secara motivasi, seorang individu lebih merasa bahwa diri individu tersebut berkompeten dan juga memiliki kemandirian, namun secara perilaku mereka cenderung menjadi orang yang pemilih, menyusun, dan juga membuat lingkungan yang sekiranya bisa membuat mereka belajar secara optimal (Mukhid, 2014).

Menurut Santrock (2011), *self regulated learning* merupakan suatu tujuan pembelajaran tertentu, dimana mempunyai suatu latar belakang dan pengetahuan yang dimiliki seorang individu atau siswa dalam konteks dimana pembelajaran terjadi. Sehingga seorang guru tidak akan hanya memahami suatu prinsip dasar pembelajaran akan seorang guru juga akan mengetahui bagaimana cara untuk mengaplikasikannya secara baik dan juga secara bijaksana untuk memenuhi suatu tujuan dari pembelajaran.

Self regulated learning ialah suatu bagian dari teori pembelajaran kognitif yang mana perilaku seorang individu, motivasi dan aspek lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang (Bell & Akroyd, 2006). Justru ada beberapa para ahli memiliki pendapat

bahwa *self regulated learning* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap sebuah kesuksesan prestasi akademik seorang pelajar.

Menurut Fasikhah & Fatimah, (2013) mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu kegiatan dimana seorang mahasiswa belajar secara aktif sebagai pengatur dari proses belajarnya sendiri. Hal ini dapat dimulai dari perencanaan, memantau perkembangannya, mengontrol dan mengevaluasi hasilnya. Dari proses itulah seorang mahasiswa dapat mengetahui bagaimana strategi selanjutnya, baik secara kognitif, motivasional dan behavioral.

Dale (2012) berpendapat bahwa *self regulated learning* ialah salah satu proses yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, serta emosi seseorang yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Self regulated learning* sangat menekankan pada pentingnya suatu tanggung jawab seorang individu dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan yang telah didapat dari lingkungannya. Perspektif dari *self regulated learning* didalam belajar dan prestasi bukan hanya mengandung sebuah pengertian secara khusus, namun juga berdampak terhadap sebuah interaksi yang terjadi seperti seorang pengajar dan pelajar.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self regulated learning* adalah suatu kegiatan belajar dimana setiap individu mengaktifkan kognisi, tindakan, perasaan maupun

aksi secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

J. . Zimmerman, (1989) berpendapat bahwa *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek umum pembelajaran secara akademis yaitu ada kognisi, motivasi dan juga perilaku.

a. **Kognisi**

Kognisi dalam *self regulated learning* adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengintruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini kognisi meliputi suatu proses pemahaman mengenai kesadaran atau kewaspadaan serta pengetahuan ketika menentukan suatu pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam mengontrol atau meregulasi kognisi seperti melakukan berbagai aktivitas kognitif yang mengharuskan individu tersebut ikut terlibat dalam mengadaptasi dan mengubah kognisinya dengan cara menciptakan strategi meregulasi kognisi yang meliputi strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*).

b. Motivasi

Seorang individu yang mempunyai motivasi merupakan sosok individu yang mempunyai fokus terhadap pentingnya suatu usaha dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam *self regulated learning* ialah segala pemikiran, tindakan dan perilaku dimana individu berusaha untuk mempengaruhi pilihannya, usaha dan ketekunannya dalam menyelesaikan segala tugas akademisnya. Motivasi ini melibatkan aktivitas yang penuh akan tujuan ketika memulai, mengatur, mempersiapkan tugas-tugas berikutnya, dan juga menyelesaikan segala aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Regulasi motivasi terdiri menjadi tujuh yaitu meliputi *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *relevance enhancement*, *situational interest enhancement*, *self-consequating* dan *environment structuring*.

c. Perilaku

Perilaku dalam *self regulated learning* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan serta menciptakan suatu lingkungan baru yang dapat mendukung semua aktivitas pembelajaran. Pelajar mencari nasihat, informasi bahkan lokasi atau tempat yang disukai untuk menjadi tempat belajar. Ada beberapa bagian dari regulasi perilaku yaitu regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/study environment*), serta pencarian bantuan (*help-seeking*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognisi, aspek motivasi, aspek perilaku. Dari ketiga aspek inilah yang akan peneliti gunakan dalam mengungkap *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

2.1.3 Faktor-faktor Pendorong *Self Regulated Learning*

Sutikno (2016) memberikan pemaparan dari perspektif sosial-kognitif bahwa upaya yang dilakukan oleh individu dalam mengarahkan belajarnya dapat didorong oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Faktor-faktor tersebut ialah faktor-faktor yaitu faktor pribadi (*person*), faktor perilaku (*behavior*) dan faktor lingkungan (*environment*).

a. Faktor Pribadi (*Person*)

Dalam faktor pribadi ini individu lah yang memiliki pengaruh terhadap pribadinya sendiri seperti pengetahuan yang dimilikinya, tujuan, dan afeksi sebagai salah satu bentuk emosi yang dimiliki para pelajar. Faktor ini meliputi penggunaan strategi dalam mengatur materi pelajaran, membuat rencana, membuat tujuan belajar, mencatat hal-hal yang penting, dan juga mengulang serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

b. Faktor Perilaku (*Behavior*)

Self regulated learning dapat dipengaruhi oleh perilaku. Perilaku ini dapat dilihat pada saat individu melaksanakan tugas dan kegiatannya.

Perilaku inilah yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, Faktor ini biasanya dapat melibatkan strategi konsekuensi setelah mengerjakan tugas dan evaluasi terhadap kemajuan tugas yang telah dikerjakan.

c. Faktor Lingkungan (*Environment*)

Situasi ataupun lingkungan belajar yang menyenangkan tentu memiliki peran yang cukup penting dalam menerapkan *self regulated learning*. Faktor lingkungan belajar dapat memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan pilihannya agar dapat mendorong individu tersebut terlibat secara fisik, emosional, dan mental, dalam proses belajar inilah yang nantinya dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *self regulated learning* itu terdiri atas tiga bagian dan juga faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

2.2 Mahasiswa Bekerja

2.2.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang belajar di jenjang perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang menjalani atau belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa dapat diartikan sebagai seorang individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi,

baik itu perguruan tinggi negeri, swasta ataupun lembaga pendidikan tinggi lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Menurut Nurafifah et al., (2009) mahasiswa merupakan kaum intelektual yang seharusnya mengerti akan situasi yang ada serta memperbanyak pengetahuannya di berbagai bidang. Mahasiswa harus bisa berfikir lebih kritis dan juga berani untuk menyatakan fakta serta realita yang ada. Bukan itu saja mereka juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi setiap masalah yang ada dan berbagai peristiwa yang mana memberikan dampak besar akan perkembangan dan juga kemajuan dari bangsa dan juga negara.

2.2.2 Definisi Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif didalam menjalankan dua aktivitas sekaligus. Dimana dua aktivitas tersebut yaitu kuliah dan bekerja dijalankan secara bersamaan dan mendukung satu dengan yang lainnya. Mahasiswa yang melakukan peran ganda harus bisa membagi waktu dan juga konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan juga komitmen dari kedua aktivitas tersebut (Nidya, 2011).

Bagi individu yang berusia 18-28 tahun, menurut Dalyono (2010) bentuk pekerjaan yang paling banyak diminati dan dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu atau part time. Hal ini dilakukan karena jam kerja paruh waktu lebih fleksibel dari pada waktu normal bekerja, sehingga mahasiswa dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik.

2.3 Perbedaan *Self Regulated Learning* Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja

Menurut Fasikhah & Fatimah (2013) *self regulated learning* merupakan sebuah kegiatan dimana seorang individu mahasiswa belajar secara aktif sebagai pengatur dari proses belajarnya sendiri. Mulai dari perencanaan, memantau perkembangannya, mengontrol dan juga mengevaluasi bagaimana hasilnya, agar mengetahui bagaimana strategi selanjutnya yang baik secara kognitif, motivasional dan behavioral.

Individu yang memiliki *self regulated learning* akan mengambil tanggung jawab mereka terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Mereka mengambil alih seluruh otonomi untuk mengatur dirinya sendiri. Mereka mendefinisikan sebuah tujuan dan juga masalah-masalah yang mungkin akan mereka hadapi didalam proses mencapai tujuannya, mengembangkan standar tentang tingkat kesempurnaan dalam mencapai tujuan, dan juga mengevaluasi kembali cara yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka memilih jalan yang cukup alternative ataupun strategis dalam mencapai tujuannya dan ada pula beberapa strategi untuk mengoreksi kembali kesalahan dan mengarahkan nya kembali ketika perencanaan yang telah dibuat tidak berjalan sesuai keinginan. Mereka mengetahui akan kelebihan-kelebihan maupun kekurangannya namun mereka juga mengetahui bagaimana cara memanfaatkan semua itu secara produktif dan juga konstruktif. Mahasiswa yang bisa melaksanakan

self regulated learning mampu pula untuk membentuk dan mengelola perubahan yang ada (Latipah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti dan Nurul (2018) menunjukkan bahwa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% merupakan faktor lain di luar penelitian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) yang menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi ganda antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* adalah $R = 0,837$ dengan taraf sig 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self regulated learning*.

Menurut Santrock (2007) *self regulated learning* memiliki kemampuan yang dapat memunculkan dan juga memonitor sendiri pikiran, perasaan dan juga perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik, ataupun tujuan sosioemosional. Seorang mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* memiliki tujuan untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan juga menjaga motivasi, dapat menyadari keadaan emosi mereka bahkan mempunyai strategi agar dapat mengelola emosi nya sendiri dengan baik dan benar.

Mahasiswa yang bekerja tentu saja akan berbeda dengan mahasiswa yang rutinitas nya hanya kuliah saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2013) bahwa nilai mahasiswa yang tidak bekerja

akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardelina & Ali Muhson, 2017) bahwa mahasiswa yang bekerja akan berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar sehari-harinya, aktivitas belajar mahasiswa yang tidak bekerja jauh akan lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar dari mahasiswa yang bekerja. Selain itu mahasiswa yang bekerja berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa yang tidak bekerja.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Self regulated learning* akan membuat mahasiswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya, dan dapat pula mengatur waktu yang dimilikinya agar tidak terbuang dan dapat menyelesaikan segala tugasnya dengan tepat waktu.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang ingin peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu sifat atau suatu atribut yang terdapat pada subjek penelitian yang bervariasi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variable adalah *Self Regulated Learning*.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 *Self Regulated Learning*

Self regulated learning ialah salah satu kegiatan belajar yang mana setiap individu akan mengaktifkan kognisi, tindakan, perasaan, dan aksi yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam mengukur *self regulated learning* tersebut, maka akan digunakan tiga aspek yang akan dijadikan dalam bentuk skala yaitu skala *self regulated learning*.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mana mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan mahasiswa/I Strata Satu (S1) Universitas Islam Riau yang berjumlah 13.224 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Azwar, 2012) sampel adalah sebagian dari populasi yang wajib memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) sampel ialah suatu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian tersebut.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik ini sering disebut juga dengan *area sampling*. Teknik ini sering digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti ataupun sumber datanya sangat luas seperti penduduk suatu negara, provinsi, ataupun kabupaten (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel pada mahasiswa aktif Universitas Islam Riau yang dilakukan secara bertahap yaitu dari fakultas yang kemudian tahap selanjutnya pemilihan mahasiswa/i aktif dari fakultas dengan jumlah yang banyak sampai mahasiswa/i dari fakultas yang sedikit jumlah mahasiswa/i aktifnya. Teknik *sampling* ini sering dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pertama menentukan sampel fakultas dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara acak, karena setiap populasi yang ada berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sebagai sampel penelitian yang sedang berlangsung. Jumlah

sampel didalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin yang menggunakan batas toleransi eror sebesar 5% rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N e)^2}$$

Keterangan :

n= Sampel

N= Populasi

e= Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh sampel sebesar 370 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan berupa skala. Skala merupakan suatu alat pengumpulan data kuantitatif yang berupa sejumlah pertanyaan. Model skala yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah skala yang disusun dengan menggunakan model skala *likert* (Azwar, 2012) Skala *likert* memiliki empat *alternative* jawaban yaitu SS, S, TS dan STS.

Setiap skala mempunyai dua jenis pertanyaan yang berbeda-beda, ada pertanyaan yang bersifat *favorable* dan ada pertanyaan yang bersifat *Unfavoreble*. Menurut (Azwar, 2012) pertanyaan *favorable* berisi konsep keprilakuan yang sesuai atau pun mendukung atribut yang sedang diukur,

sedangkan pertanyaan *unfavorable* itu berisi pertentangan ataupun yang tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator tersebut.

3.4.1 Skala *Self Regulated Learning*

Skala *self regulated learning* yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar tingkatan *self regulated learning* mahasiswa dalam belajar. Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini dibuat oleh Herawaty, (2013) dengan nilai reabilitas 0,859. Kemudian skala *self regulated learning* tersebut di adopsi dan di modifikasi oleh Afrilia (2020). Peneliti mengadopsi dan memodifikasi kembali skala *self regulated learning* tersebut agar dapat di jadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Blue Print skala *Self Regulated Learning* sebelum *try out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unforable	
Metakognitif	Menggunakan strategi dalam belajar dan kemampuan dalam menganalisa belajar	1,3,6,9,12, 15,17,20, 22,23	8,13,18, 25,26	15
Motivasi	Tekun dalam belajar, mengelola emosi, serta afeksi dalam mencapai tujuan belajar	2,4,10,16, 27,30,33, 35,37,39	7,11,19, 28,31	15
Perilaku	Kemampuan mengatur lingkungan fisik, serta mengasah kemampuan diri	5,14,21, ,29,34,38, 41,42,44,45	24,32,36, 40,43	15

Total	45
-------	----

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur didalam penelitian ini yaitu skala *self regulated learning* pada mahasiswa, sebelum dilakukannya uji coba terlebih dahulu guna memenuhi syarat reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut.

3.5.1 Validitas

Menurut (Matondang & Zukifli, 2009) validitas merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk menentukan ketetapan dan kecermatan suatu instrument tes-tes tersebut dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi karena akan menunjukkan sejauhmana pertanyaan atau bulir di dalam suatu tes tersebut dapat mewakili secara keseluruhan mengenai tes yang dilakukan.

3.5.2 Reliabilitas

(Azwar, 2012) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan suatu indek yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat dipercaya. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika hasilnya akan tetap sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Koefisien raliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka

pengukuran semakin reliabel, namun belum pernah dijumpai pengukuran psikologi yang sempurna mencapai angka 1,00 (Azwar, 2012).

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Uji Coba

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Proses ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan tersebut layak dan berhasil untuk digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self regulated learning* yang terdiri dari tiga aspek dan memiliki 45 aitem pertanyaan.

3.6.2 Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum dilakukannya penelitian, awalnya peneliti melakukan *try out* atau uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan dengan tepat apa yang akan diukur dan seberapa jauh alat ukur tersebut menunjukkan ketelitiannya dalam pengukuran, dengan kata lain dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba alat ukur atau *try out* pada tanggal 28 Februari 2021 sampai tanggal 3 Maret 2021. Cara yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan skala penelitian dengan menggunakan media *google form*. *Google form* inilah yang nantinya akan di isi oleh mahasiswa/i S1 Universitas Islam Riau.

3.6.3 Hasil Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur skala *self regulated learning* pada 61 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 30 mahasiswa/i yang memiliki pekerjaan dan 31 mahasiswa/i yang tidak bekerja.

Tabel 3.2 Blue Print skala *Self Regulated Learning* setelah *try out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unforable	
Metakognitif	Menggunakan strategi dalam belajar dan kemampuan dalam menganalisa belajar	1,3,6,9,12, 15,17,20, 22,23	26	11
Motivasi	Tekun dalam belajar, mengelola emosi, serta afeksi dalam mencapai tujuan belajar	2,4,10,16, 27,30,33, 35,37,39	11,31	12
Perilaku	Kemampuan mengatur lingkungan fisik, serta mengasah kemampuan diri	5,14,21, 29,34,38, 42,44	32	9
Total				32

Setelah dilaksanakannya *Try Out* atau uji coba skala *self regulated learning*, maka hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach's* adalah 0,914 dari 45 aitem yang telah diujikan,

terdapat 13 aitem yang gugur dan aitem yang tersisa sebanyak 32 aitem.

Aitem yang gugur tersebut ialah 7,8,13,18,19,24,25,28,36,40,41,43,45.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Maret 2021 sampai 16 April 2021. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 370 orang mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Dalam penelitian ini, subjek penelitian berasal dari beberapa fakultas yang ada di Universitas Islam Riau, diantaranya Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas Psikologi.

Sebelum proses pengisian skala dilakukan oleh subjek, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari skala dan memberikan arahan mengenai cara pengisian skala kepada para subjek. Skala penelitian ini disebarakan melalui sosial media yaitu platform *whatsApp* dan *Instagram*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis terhadap data yang telah didapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data yang telah didapat. Pengujian dilakukan agar mengetahui apakah data penelitian yang telah dilakukan berdistribusi secara normal atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar memenuhi persyaratan analisis *t-test* Uji asumsi ini meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians data kedua kelompok sample yang ada.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah di distribusi telah menyebar secara normal atau tidak. Distribusi normal dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dengan data yang berdistribusi normal (Agung, 2016). Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mengukur normalitas itu sendiri dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0.05$. Apabila $p < \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi data penelitian masing-masing variabel tidak menyebar secara normal. Namun apabila nilai $p > \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

	Kuliah	Kuliah dan Bekerja
N	222	148
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.726	1.184
Signifikansi (p)	.005	.121

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai Z untuk mahasiswa yang tidak bekerja adalah sebesar 1.726 dengan nilai $p = 0.005$, yang berarti $p < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian pada mahasiswa yang tidak bekerja tidak menyebar secara normal. Sedangkan mahasiswa yang bekerja memiliki nilai

Z sebesar 1.184 dengan nilai $p = 0.121$, yang berarti $p > 0.05$ dan data penelitian pada mahasiswa yang bekerja telah menyebar secara normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Pegujian homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbandingan varian antar kelompok sama atau tidaknya (Agung, 2016). Untuk menguji homogenitas varians itu menggunakan Anava melalui *Levene Statistic*, dengan melihat perbandingan nilai signifikansi (p) dengan nilai α (*Alpha*). Apabila nilai $p < \alpha$ maka varians pada subjek dapat dikatakan tidak homogen, namun apabila nilai $p > \alpha$ maka varians dapat dikatakan homogen. Hasil *levene statistic* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.295	30	110	.168

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.2 diketahui bahwa *Levene Statistic* yang menunjukkan $F = 1.295$ dan $P = .168$ ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari sampel penelitian ini sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows* dengan kriteria jika $p < \alpha = 0.05$ yang berarti adanya perbedaan, namun apabila $p > \alpha =$

0.05 yang berarti tidak adanya perbedaan. Maka hasil perhitungan statistic uji t-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji *Independent Sampel t-test*

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Self Regulated Learning	.381	368	.703	.39414	1.03431

Dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas bahwa hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.703 ($p > 0.05$) yang berarti hipotesis ditolak atau tidak adanya perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Tabel 4.4 Perbandingan Rata-rata Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SRL	Kuliah	222	96.9685	9.77271	.65590
	Kuliah dan Bekerja	148	96.5743	9.70734	.79794

Berdasarkan hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa nilai rata-rata *self regulated learning* mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bekerja yaitu dengan rata-rata 96.9685 untuk mahasiswa yang tidak bekerja dan 96.5743 untuk mahasiswa yang bekerja.

4.3 Kategorisasi Data Penelitian

Skala *self regulated learning* ini terdiri dari 32 aitem dengan 4 pilihan jawaban yang mana nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4. Sehingga skor minimum yang diperoleh subjek yaitu $1 \times 32 = 32$ serta skor maksimal yang

diperoleh oleh subjek yaitu $4 \times 32 = 128$. Untuk skor *mean* yaitu $(128+32):2 = 80$ dan skor untuk standar deviasi $(128-32):6 = 16$. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa skor tertinggi yang berhasil didapatkan oleh subjek sebesar 128 dan skor terendah sebesar 32. Untuk penjabaran data hipotetik dan empiric *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Nilai Empirik dan Hipotetik *Self Regulated Learning*

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kuliah	69.00	125.00	96.9685	9.77271	32	128	80	16
Kuliah dan Bekerja	71.00	121.00	96.5743	9.70734	32	128	80	16

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata hipotetik mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja sebesar 80 dengan standar deviasi (SD) sebesar 16. Sementara rata-rata empiric yang diperoleh mahasiswa yang bekerja adalah sebesar 96.5743 dengan standar deviasi 9.70734. Sedangkan rata-rata empiric yang diperoleh mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebesar 96.9685 dengan standar deviasi 9.77271.

Berdasarkan tabel diatas, skor *self regulated learning* dibuat dalam kategorisasi. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan pada data yang terdapat di tabel 4.5, adapun rumus kategorisasi pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.7 Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian Mahasiswa Kuliah

Mahasiswa Kuliah	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 104$	40	18%
Tinggi	$88 \leq X \leq 104$	148	66,7%
Sedang	$72 \leq X \leq 88$	33	14,9%
Rendah	$56 \leq X \leq 72$	1	0,5%
Sangat Rendah	$X \leq 56$	0	0
Jumlah		222	100%

Tabel 4.8 Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian Mahasiswa Kuliah dan Bekerja

Mahasiswa Kuliah dan Bekerja	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 104$	30	20.3%
Tinggi	$88 \leq X \leq 104$	94	63,5%
Sedang	$72 \leq X \leq 88$	23	15,5%
Rendah	$56 \leq X \leq 72$	1	0,7%
Sangat Rendah	$X \leq 56$	0	0
Jumlah		148	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa subjek penelitian yang tidak bekerja, yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang rendah sebesar 0,5%, subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang sedang sebesar 14.9%, subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang tinggi sebesar 66.7%, subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang sangat tinggi 18%. Sedangkan pada subjek penelitian mahasiswa yang bekerja, yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang rendah sebesar 0.7%, subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang sedang sebesar 15.5%, subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang tinggi sebesar 63.5%, dan subjek penelitian yang termasuk kedalam kategori *self regulated learning* yang sangat tinggi sebesar 20.3%.

4.4 Data Demografi

4.4.1 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin penyebaran pada subjek penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*, maka dapat digambarkan seperti pada tabel 3.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sampel t-test* berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Self Regulated Learning	.276	368	.783	.28700	1.03935

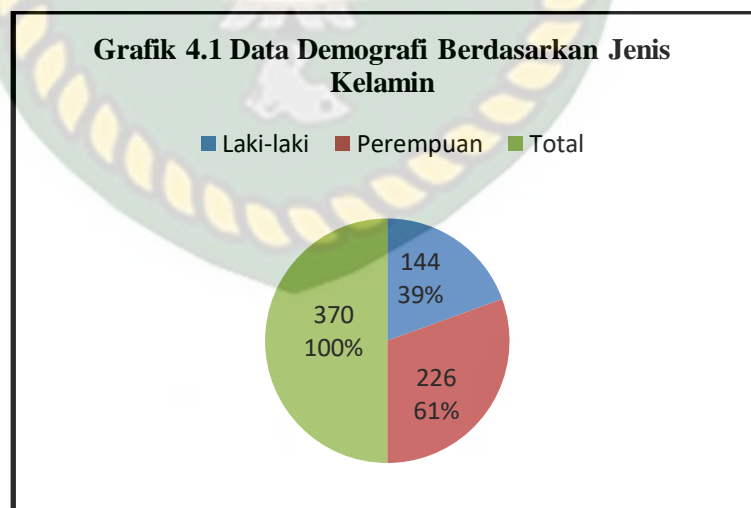
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.783 ($p > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Rata-rata *Self Regulated Learning* Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SRL Laki-Laki	144	96.9861	10.45669	.87139
Perempuan	226	96.6991	9.26871	.61655

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *self regulated learning* yang diperoleh oleh mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama hanya berbeda sedikit.

Grafik 4.1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin



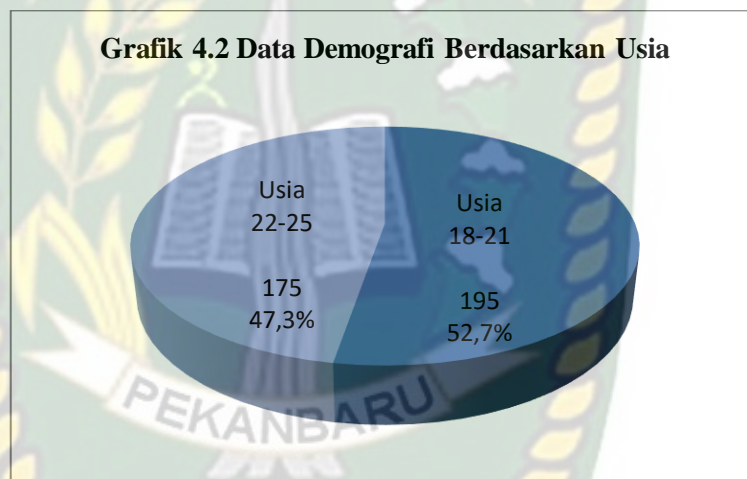
Pada grafik diatas, maka menunjukkan bahwa jumlah subjek perempuan yang mengisi skala lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang berjenis kelamin laki-laki. Subjek yang berjenis kelamin perempuan

yang mengisi skala sebanyak 226 orang subjek atau sekitar 61% dan subjek yang berjenis kelamin laki-laki yang mengisi skala sebanyak 144 orang atau sekitar 39%.

4.4.2 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia penyebaran subjek penelitian, maka dapat digambarkan seperti pada Grafik 4.2.

Grafik 4.2 Data Demografi Berdasarkan Usia

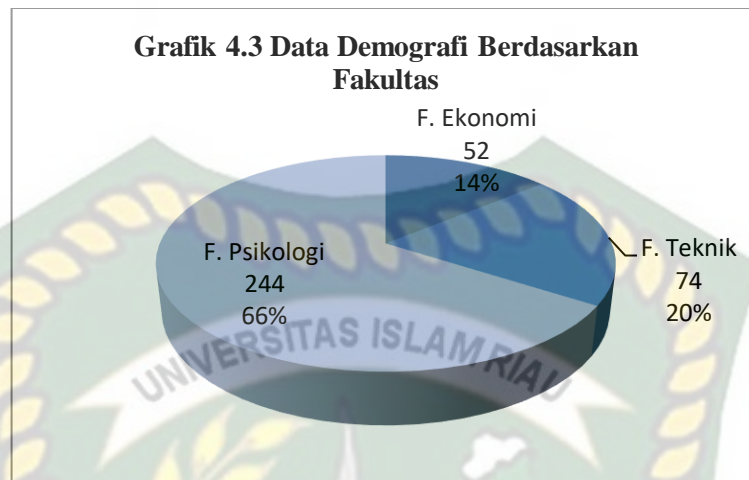


Grafik 4.2 menunjukkan bahwa subjek terbanyak yaitu subjek yang berusia 18-21 tahun yaitu sebanyak 195 orang atau (52,7%), sedangkan subjek yang berusia 22-25 tahun sebanyak 175 orang atau (47,3%).

4.4.3 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti Grafik 4.3.

Grafik 4.3 Data Demografi Berdasarkan Fakultas

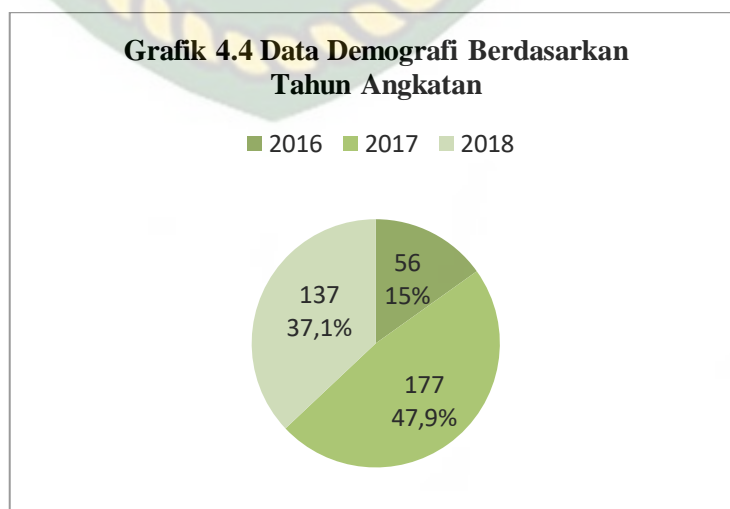


Dapat dilihat dari grafik 4.3 menunjukkan bahwa subjek terbanyak berasal dari Fakultas Psikologi yaitu 244 orang atau (66%) yang kemudian disusul oleh Fakultas Teknik sebanyak 74 orang atau (20%) dan yang terakhir berasal dari fakultas Ekonomi yaitu 52 orang atau (14%).

4.4.4 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan tahun angkatan penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada Grafik 4.4

Grafik 4.4 Data Demografi Berdasarkan Tahun Angkatan

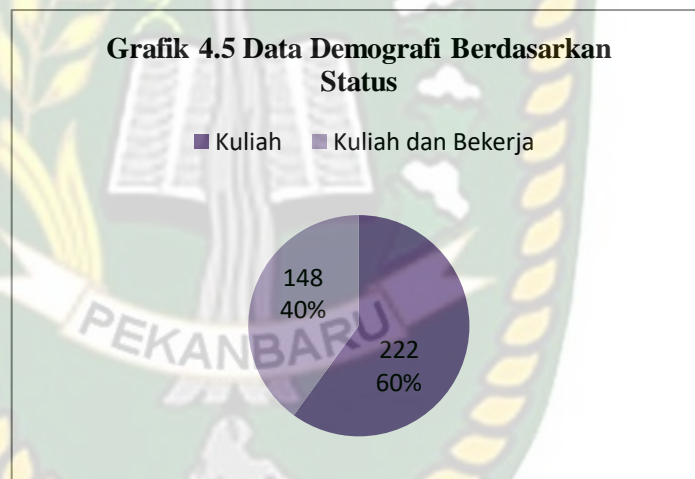


Dapat dilihat dari Grafik 4.4 menunjukkan bahwa subjek terbanyak berasal dari tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 177 orang atau (47,9%), yang kemudian disusul oleh tahun angkatan 2018 sebanyak 137 orang atau (37,1%).

4.4.5 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Status

Berdasarkan status penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada Grafik 4.5.

Grafik 4.5 Data Demografi Berdasarkan Status

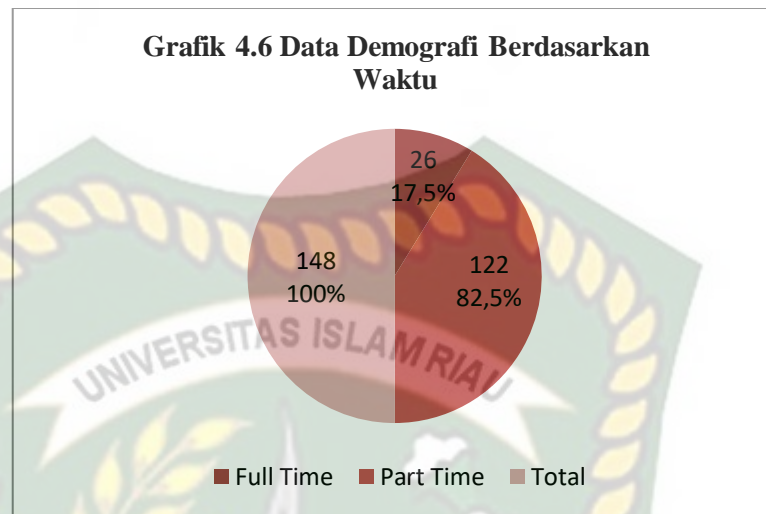


Dapat dilihat dari Grafik 4.5 bahwa lebih banyak mahasiswa yang kuliah saja atau tidak bekerja dengan jumlah 222 orang atau (60%) sedangkan mahasiswa yang kuliah dan bekerja sebanyak 148 orang saja atau (40%).

4.4.6 *Self Regulated Learning* Berdasarkan Waktu Bekerja

Berdasarkan waktu penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada Grafik 4.6.

Grafik 4.6 Data Demografi Berdasarkan Waktu



Dapat dilihat pada Grafik 4.6, bahwa banyak mahasiswa yang bekerja dengan system part time atau paruh waktu dengan jumlah 122 orang atau (82,5%), namun terdapat juga mahasiswa yang memilih kerja dengan full time yaitu sebanyak 26 orang atau (17,5%).

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja dengan nilai yang didapat adalah $p = 0.703$ ($p > 0.05$) maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. (Zimmerman & Kitsantas, 2005) mengatakan bahwa setiap peserta didik yang menerapkan *self regulated learning* dalam kehidupan sehari-harinya, dengan cara mengerjakan tugas, belajar dengan berbagai strategi manajemen sumber daya seperti halnya memilih ataupun mengatur aspek lingkungan fisik untuk mendukung belajar dan dapat mengatur waktu untuk belajar agar efektif. Hal ini dimulai dengan merencanakan tujuan, membuat target, strategi, mengatur waktu

dalam belajar, menentukan sumber belajar yang akan digunakan nantinya, sampai dengan menjalankan rencana yang telah disusun secara teratur.

Menurut (Fasikhah & Fatimah, 2013) ketika seseorang belajar bukan hanya dikontrol oleh aspek eksternal namun juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur oleh diri sendiri. Sehingga mahasiswa yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik apabila menyadari akan tanggung jawab nya dan juga mengetahui bagaimana cara yang efektif dilakukan atau dimiliki agar berhasil dalam meregulasi diri ketika belajar dan bekerja

Hasil yang diperoleh berdasarkan kategorisasi *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja semuanya memiliki *self regulated learning* yang tergolong tinggi dengan skor (63,5%). Hal ini mungkin saja disebabkan karena jenis pekerjaan yang dipilih oleh para mahasiswa Universitas Islam Riau yaitu *part time* atau paruh waktu, dapat kita ketahui melalui data yang telah diperoleh ada sebanyak 122 orang atau 82,5% mahasiswa yang bekerja secara *part time*, sedangkan mahasiswa yang bekerja secara *full time* hanya sebanyak 26 orang atau 17,5% saja. Bekerja dengan sistem *part time* atau paruh waktu membuat beban pekerjaan para subjek tidak lah terlalu berat sehingga tidak banyak menguras tenaga dan juga pikiran, sehingga membuat para subjek bisa mengatur dengan tepat waktu untuk belajar nya dan menerapkan *self regulated learning* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruscoe, Morgan dan Peebles (1996) yang menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa yang bekerja itu memiliki performansi akademik yang buruk. Mahasiswa yang bekerja lebih disiplin, lebih tepat waktu

dalam perkuliahan dan memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas.

Hasil yang diperoleh dari kategorisasi *self regulated learning* pada mahasiswa yang tidak bekerja menunjukkan hasil bahwa semua mahasiswa yang tidak bekerja memiliki *self regulated learning* yang cukup tinggi dengan skor (66,7%). Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa yang tidak bekerja tentu saja memiliki waktu yang lebih banyak dan itu bisa digunakan untuk belajar berbeda dengan mahasiswa yang bekerja, waktu yang dimiliki terbatas dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Daulay (2010) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa *self regulated learning* mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bekerja. Alasannya adalah mahasiswa yang bekerja kurang termotivasi untuk mencapai tujuan akademiknya, mereka beranggapan bahwa mereka sudah bisa menghasilkan uang dan menganggap bahwa kuliah hanya sebagai kewajiban agar bisa lulus dan mendapatkan ijazah.

Berdasarkan hasil data demografi peneliti menemukan bahwa gambaran jumlah mahasiswa Universitas Islam Riau berdasarkan fakultas yang telah ditentukan. Berdasarkan fakultas yang terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, dan Fakultas Psikologi, menunjukkan hasil bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang bekerja sebanyak 33 orang atau 22,3%, Fakultas Teknik sebanyak 38 orang atau 25,7%, dan Fakultas Psikologi sebanyak 77 orang atau 52%. Data demografi yang didapatkan berdasarkan gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan *self regulated learning* yang cukup sedikit antara laki-laki dan perempuan. *Self regulated learning* laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Menurut (J. . Zimmerman, 1989), murid perempuan lebih sering menggunakan strategi memonitor diri (*self monitoring*), membuat rencana dan tugas belajar (*goal setting & planning*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*) dibandingkan dengan murid laki-laki. Hal ini selaras dengan Chyung (2007) dalam Yukselturk,E & Bukut,S (2009) menyatakan bahwa murid perempuan memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam belajar dibandingkan dengan murid laki-laki, terutama pada saat ujian.

Berdasarkan segala kelebihan yang ada di dalam penelitian ini, terdapat juga kelemahan maupun kekurangan. Kelemahan dari penelitian ini terletak pada keinginan subjek penelitian untuk mengerjakan jawaban sesuai dengan norma lingkungan yang ada dan subjek tidak mengerjakan dengan kondisi yang kurang baik atau dalam kondisi lelah. Penggunaan data mahasiswa yang bekerja dan juga mahasiswa yang tidak bekerja yang kurang akurat dalam artian bukan berdasarkan data demografi saja namun dengan menggunakan data mahasiswa dari fakultas yang menyediakan kelas bagi para pekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang memiliki pekerjaan dengan mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan, hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dimana nilai signifikannya adalah $p > 0.05$ yaitu 0.703.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja

Diharapkan kepada mahasiswa yang mendapatkan *self regulated learning* yang rendah untuk dapat meningkatkan *self regulated learning* yang dimiliki terutama kepada mahasiswa yang tidak bekerja, dengan melakukan berbagai kegiatan membiasakan diri dalam penggunaan strategi *self regulated learning* dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sehari-hari, misalnya dengan membuat rencana atau jadwal kegiatan, tujuan belajar, memantau perkembangan setiap proses yang telah dilalui, mencari informasi mengenai informasi penting yang sekiranya berhubungan dengan topic yang sedang dipelajari, dan mengevaluasi bagaimana hasilnya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan judul yang sama sebaiknya diharapkan agar dapat mencari data mahasiswa dari fakultas yang menyediakan kelas bekerja bagi para mahasiswa yang bekerja dan dapat menyempurnakan skala penelitian ini agar lebih efektif yang mana nantinya dapat digunakan lagi untuk penelitian selanjutnya. Namun, apabila ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat maupun mendalam sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode kualitatif seperti halnya observasi dan juga wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2016). *Aplikasi SPSS pada penelitian psikologi*. Al-Mujtahadah Press.
- Alfina, I. (2014). Hubungan self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Psikologi*, Vol 2, 60–66.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bell, P. ., & Akroyd, D. (2006). Can factors related to self regulated learning predict learning achievement in undergraduate asynchronous webbased courses? *Journal of Instructional Education Dan Distance Learning*.
- Dale, S. H. (2012). *Learning Theorles an Educational Perspective* (Transleted). Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2010). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan Self--Regulated Learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Jurnal Psikologi*, 9.
- Depdiknas. (2012). *Kamus besar bahasa indonesia*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). self regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol 1, 11.

Herawaty, Y. (2013). *Hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasarkan regulasi pada remaja.*

Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning.* Dharma Universitas Press.

Latifah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta-analisis. *Jurnal Psikologi, Vol 37(1)*, 110–129.

Latipah, E. (2010). Strategi Self-regulated learning dan prestasi belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi, Vol 37*, 110–129.

Mardelina, E., & Ali Muhson, M. P. (2017). Mahasiswa bekerja part-time dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Fakultas Ekonomi*, 1–34.

Matondang, & Zukifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa.*

Metriyana, M. (2014). *Studi komparatif pengaruh motivasi, Perilaku belajar, Self-Efficacy dan status kerja terhadap prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja.* Skripsi dipublikasikan: Universitas Diponegoro.

Mukhid, A. (2008). Strategi self regulated learning (Perspektif Teoritik). *Fakultas Psikologi, Vol 3*, 222–239.

Nidya, D. (2011). perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Jurnal Institut*

Management Telkom, Vol 8. <http://www.e-jurnal.com/2013/09/perbedaan-motivasi-menyelesaikan.html>

Nurafifah, F., Djamal, N., & Hikmawati, F. (2009). Hubungan orientasi masa depan dalam bidang pendidikan keterampilan diri dalam belajar (self regulated learning). *Jurnal Psymphatic, Vol 1*, 1–14.

Purwanto, H. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil FT-UNP. *Jurnal CIVED ISSN, 2302–2334.*

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6*, 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

Santrock, W. . (2007). *Life span development: Perkembangan masa hidup (jilid 2)*. Erlangga.

Siswoyo, & Dkk. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.

Sukadji. (2001). *Sukses di perguruan tinggi*. Indonesia University Press.

Sutikno. (2016). Kontribusi self-regulated learning dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi, Vol 2.*

Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio Humaniora, Vol 5*, 55–74.

Zimmerman, B. ., & Kitsantas. (2005). *The hidden dimension of personal competence: Self regulated learning and practice*. The Guilford Press.

Zimmerman, J. . (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau